

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial sering kali mencari cara untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, serta pengalamannya. Dalam hal ini karya sastra menjadi media yang paling umum digunakan sebagai sarana untuk memungkinkan seseorang menuangkan emosi yang mendalam, pengalaman hidup, atau pandangan tentang dunia ke dalam bentuk yang dapat dinikmati orang lain. Menurut Plato (dalam Nurgiyantoro (2007:7), sastra atau karya sastra merupakan peniruan, peneladanan, atau pencerminan dari kenyataan. Pemikiran ini sejalan dengan pemikiran Wellek dan Warren (1989: 278-279) yang berpendapat bahwa dalam karya fiksi realitas merupakan ilusi kenyataan yang meyakinkan namun tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa karya sastra terbentuk dari manifestasi kehidupan manusia yang dituangkan dalam bahasa sebagai alat ekspresi. Dengan kata lain, tidak hanya menjadi bentuk hiburan tetapi karya sastra juga alat untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu yang berasal dari pengalaman pribadi maupun sosial pengarangnya.

Karya sastra secara umum terdiri dari berbagai jenis, seperti puisi, novel, dan drama. Selain itu lirik lagu juga merupakan salah satu hasil dari karya sastra, khususnya dari karya sastra puisi (Wulandari dan Yusiana, 2022). Lagu mengandung lirik-lirik sehingga dapat dikatakan sebagai puisi (Kumalasari dkk, 2024). Lagu sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki peran penting dalam menyampaikan perasaan atau ide. Sebab sama halnya seperti puisi, lirik dalam lagu bukan hanya sebagai susunan sebuah

nyanyian tetapi juga sebagai hasil dari curahan perasaan pribadi penciptanya (Rahadian, 2020). Sebuah lagu biasanya terdiri atas dua unsur utama, yaitu melodi dan lirik. Melodi berbentuk susunan nada, sedangkan lirik lagu berbentuk ungkapan verbal dalam teks. Karena sebagai ungkapan verbal, bahasa dalam lirik lagu menjadi unsur penting agar dapat menggambarkan emosi, pikiran, atau pesan kepada pendengarnya. Bahasa menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2003:32) merupakan lambang bunyi, bersifat arbitrer dan digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Melalui bahasa, sebuah lagu mampu mengkomunikasikan makna kepada pendengar. Dalam analisis kebahasaan karya sastra stilistika merupakan salah satu teori yang memiliki fokus pada elemen bahasa dalam karya sastra. (Kumalasari dkk, 2024).

Citraan merupakan salah satu bahasan dalam kajian stilistika yang membahas mengenai penggunaan bahasa yang dapat menciptakan gambaran abstrak menjadi seolah-olah konkret lewat bentuk-bentuk citraan berdasarkan panca indra sehingga sesuatu menjadi lebih mudah dibayangkan, mudah diimajinasikan, dan mudah dipahami. Bentuk citraan juga terkait dengan pancaindra, maka macam citraan juga ada lima jenis yang dapat dibedakan menjadi citraan visual, auditif, gerak, rabaan, dan penciuman (Nurgiyantoro, 2019:277). Dapat disimpulkan bahwa citraan merupakan penggambaran yang dihasilkan oleh bahasa untuk merangsang imajinasi dan indra pembaca atau pendengarnya, sehingga bukan hanya berfungsi sebagai unsur keindahan, tetapi juga sebagai alat yang memperkuat komunikasi emosi dan membentuk makna pada sebuah karya sastra seperti dalam lirik lagu.

Dalam konteks lagu, salah satu genre musik yang populer adalah *K-Pop* atau *Korean Pop* yang berasal dari Korea Selatan. Popularitas *K-Pop* tidak hanya terbataas di Korea Selatan saja, namun telah menyebar ke seluruh dunia (Prasastisiwi, 2024). Menurut data dari GoodStats (2023) Indonesia menjadi salah satu pasar utama untuk *streaming* grup *K-Pop* dan menduduki peringkat ketiga dengan jumlah sekitar 7,4 miliar *streaming*, sementara peringkat kesatu diduduki oleh Jepang (9,7 miliar), diikuti Amerika (9,2 miliar) sebagai peringkat kedua. Sementara itu, menurut data dari *Korean Foundation* (2022) menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, jumlah penggemar *K-Pop* di seluruh dunia meningkat drastis, dari 60 juta pada tahun 2017 menjadi lebih dari 178 juta pada tahun 2022. Popularitas *K-Pop* ini dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, kualitas produksi musik, strategi pemasaran, dan lagu-lagu *K-Pop* yang sering kali memiliki pesan yang universal dan positif.

Salah satu grup *K-Pop* yang populer dan memiliki banyak penggemar adalah Treasure (Tita, 2024). Kesuksesan *boy group* ini terbukti dari pencapaian mereka yang berhasil mencetak rekor penjualan album dalam industri musik *K-Pop*. Salah satu karya Treasure, album *The Second Step: Chapter One* yang dirilis pada tahun 2022, berhasil menempati peringkat 1 penjualan album tertinggi, yakni sebanyak 797,717 *copies* (Circle Charts, 2022). Pencapaian ini menunjukkan popularitas besar album tersebut di kalangan penggemar, tidak hanya di Korea tetapi juga secara global, terutama di Indonesia. Lagu utama yang berjudul “*JIKJIN*” berhasil memasuki 50 lagu teratas di *platform* Spotify sejak pertama kali dirilis (TURCHAM MEDIA, 2022). Album *The Second Step: Chapter One* dari Treasure terdiri dari empat lagu dalam versi *digital* yang dirilis untuk umum, dan

tambahan dua lagu eksklusif dalam versi CD. Lagu-lagu yang ada di album ini antara lain “*JIKJIN*,” “*U*,” “*DARARI*,” “*It's Okay*,” “*BFF*,” dan “*Gonna Be Fine*” (Joan, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis citraan dalam album *The Second Step: Chapter One* milik Treasure.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merumuskan masalah berikut:

- 1) Jenis citraan apa saja yang ada dalam lirik lagu Treasure pada album *The Second Step: Chapter One*?
- 2) Apa makna citraan tersebut dalam menyampaikan pesan dalam lagu-lagu pada album tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Mendeskripsikan jenis-jenis citraan yang ada dalam lirik lagu pada album Treasure *The Second Step: Chapter One*.
- 2) Menjelaskan makna dari citraan dalam lagu-lagu pada album Treasure *The Second Step: Chapter One*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan memperkaya kajian tentang linguistik bahasa Korea khususnya dalam bidang citraan dalam lirik lagu dan memberikan perspektif baru tentang bagaimana bahasa dapat membentuk gambaran sensorik dalam lirik lagu.

2) Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu memahami makna yang lebih mendalam dari lirik-lirik lagu khususnya dalam citraan pancaindra.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis makna citraan dalam lirik lagu berbahasa Korea dari Treasure dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:9), adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan menggali makna dan pengalaman dari subjek yang terlibat. Hasil dari penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan interpretatif, mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan penulis untuk membantu mengolah data agar lebih mudah dipahami.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lirik lagu dari album fisik *The Second Step: Chapter One* karya Treasure. Sementara itu, sumber lain juga digunakan untuk mendukung penelitian ini, mencakup buku yang membahas teori citraan (*imagery*) dalam sastra, penelitian terdahulu berupa skripsi, artikel ilmiah, dan jurnal

akademik yang relevan dengan analisis citraan pada lirik lagu atau karya sastra lainnya. juga digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat, yang umum diterapkan dalam penelitian kualitatif, terutama di bidang linguistik. Mahsun (2005:90) menyatakan bahwa metode simak efektif dalam menangkap data kebahasaan, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, metode simak biasanya dilengkapi dengan teknik catat, yakni pencatatan temuan penting selama proses penyimakan.

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode, teknik serta sumber data, dan sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II memuat tinjauan pustaka penelitian terdahulu dan landasan teori yang meliputi konsep citraan dalam sastra, menggunakan teori citraan oleh Nurgiyantoro dan teori makna oleh Mulyani. Selain itu, bab ini juga mencakup orisinalitas penelitian dengan membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang serupa.

BAB III menyajikan hasil analisis data serta pembahasan analisis yang dilakukan berdasarkan teori citraan Nurgiyantoro dan teori makna Mulyani, dengan fokus pada penerapan teori tersebut dalam menemukan jenis citraan dalam lagu dan menjelaskan makna yang disampaikan melalui lirik-lirik lagu.

BAB IV berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian, dengan menitikberatkan pada jawaban atas perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab ini juga menyajikan saran-saran untuk penelitian lanjutan terkait citraan dalam lirik lagu.